

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

S O L U S I

Vol. 9 No. 4 / Oktober 2010

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir
Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi
(Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang)
Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan
Hotel Ciputra Semarang
Ahmad Kambali, Sri Purwantini

Studi Eksperimen : Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice*
terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal
dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening
Andi Irvan

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Winner/losser Stocks*,
dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S

Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja
terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang
Denovita Ratna Utami, Tri Endang Yani

Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari
Perusahaan-perusahaan Publik di BEI
Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie

Women Empowerment Through Micro Business Development
Under Mudharabah and Grant Schemes
Istiqomah

Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan
Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas
Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD
Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah
Abdul Karim

S O L U S I

Vol. 9 No. 4 / Oktober 2010

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang)
Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel Ciputra Semarang
Ahmad Kambali, Sri Purwantini

Studi Eksperimen : Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice* terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening
Andi Irvan

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Winner/losser Stocks*, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S

Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang
Dennovita Ratna Utami, Tri Endang Yani

Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI
Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie

Women Empowerment Through Micro Business Development Under Mudharabah and Grant Schemes
Istiqomah

Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas
Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah
Abdul Karim

S O L U S I

**Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)**

**Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Pelindung :
Rektor Universitas Semarang**

**Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Dewan Redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE., ME. (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali, M Com., Hons., Akt. (UNDIP)
Prof. Supramono, SE., MBA., DBA (UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME., M Kom. (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE., MM. (USM)**

**Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila, SE., MM.
Ardiani Ika S., SE., MM., Akt.
Adijati Utaminingsih, SE., MM.**

**Sekretaris Pelaksana :
Abdul Karim, SE., MSi., Akt.**

**Tata Usaha :
Ali Arifin**

**Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
Semarang – 50196**

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintah Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

DAFTAR ISI

	Hal.
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang) <i>Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.</i>	1 - 11
2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel Ciputra Semarang..... <i>Ahmad Kambali, Sri Purwantini</i>	12 – 25
3. Studi Eksperimen : Pengaruh <i>Procedural Justice</i> dan <i>Distributive Justice</i> terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan <i>Self Esteem</i> sebagai Variabel Intervening..... <i>Andi Irvan</i>	26 – 33
4. Analisis Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Winner/losser Stocks</i> , dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta..... <i>Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S</i>	34 – 47
5. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang <i>Dennovita Ratna Utami, Tri Endang Yani</i>	48 – 66
6. Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI <i>Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie</i>	67 – 78
7. <i>Women Empowerment Through Micro Business Development Under Mudharabah and Grant Schemes</i> <i>Istiqomah</i>	79 – 85
8. Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto..... <i>Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto</i>	86 – 96
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas..... <i>Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto</i>	97 – 104
10. Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah..... <i>Abdul Karim</i>	105 - 118

**Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit:
Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI**

Oleh:

Rifki Dahlan

Dyah N A Janie

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

***Abstract:** This research investigates on audit delay factors. Audit delay is important issue for its ability to affect the timeliness of accounting information release. There are eight factors used in this research: company size (using market value / market capitalization as its proxy), level of company profitability, auditor's opinion, industry classification, company that announced loss, accountant firm size, multinational company, number of years company has been a client of public accountant firm. There are 288 manufacturing and banking/financial public companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) selected using (purposive) judgment sampling method for period 2007-2009, using multiple regression analysis in this study. The result shows that audit delay is influenced by company size and industry classification. This evidence suggest that only two of eight factors which are significantly influencing audit delay. Further analysis also reveals that several studies using larger sample result in more significant variables, while others using smaller sample result in less significant variables.*

***Keywords:** audit delay, company size, market value (market capitalization), level of company profitability, auditor's opinion, industry classification, company that announced loss, accountant firm size, multinational company, number of years company has been a client of public accountant firm.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang disampaikan perusahaan kepada Bapepam adalah laporan keuangan disertai dengan pendapat akuntan dengan pendapat yang lazim. Untuk mendapatkan pendapat akuntan diperlukan adanya audit laporan keuangan. Adanya proses pengauditan mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak dapat langsung dipublikasikan, hal ini yang menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan. Rentang waktu ini dikenal dengan *audit delay*.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang dilaksanakan pada informasi yang dipublikasikan (Reni dan Fandli 2007). Semakin cepat informasi tersebut dipublikasikan kepada publik, semakin bermanfaat informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi tersebut akan kehilangan relevansinya (PSAK 2007).

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut, Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008). Disamping itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik secara berkala.

Mengingat semakin meningkatnya kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu serta meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia, menyebabkan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik mengalami hambatan dalam penyajian ataupun publikasi laporan keuangan auditan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat bukti yang cukup memadai. Dengan adanya hambatan – hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit.

Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian dan publikasi laporan keuangan kepada publik, dan perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka akan semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor – rumor maupun

kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik.

Menurut Owusu-Ansah (2000) dalam Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Sehingga agar laporan keuangan dapat lebih bermanfaat maka laporan keuangan tersebut harus telah diaudit oleh akuntan publik.

Pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan serta ketidakkonsistensinya hasil dari penelitian sebelumnya memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut. Sehingga, berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah apa saja yang mendorong terjadinya *audit delay*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang ukuran perusahaan dalam hal ini diprosikan dengan *market value*, profitabilitas, opini auditor, jenis industri, perusahaan multinasional, ukuran KAP, R/L usaha, dan lamanya menjadi klien di KAP terhadap *audit delay* atau lamanya waktu penyelesaian audit perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak regulator, seperti Bapepam, sebagai referensi dalam penyusunan regulasi terkait dengan pelaporan keuangan emiten; bagi emiten, sebagai bahan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan proses audit sebelum laporan audit diterbitkan; bagi kalangan akademis, dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan penundaan publikasi laporan keuangan atau mengenai lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit Delay*); sekaligus sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Audit Delay

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opini yang diberikan atas laporan keuangan yang telah di audit. Menurut Halim (2000) dalam Reni dan Fandli (2008) definisi *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Jangka waktu inilah yang kemudian dilakukan pembahasan lebih lanjut sebagai *audit delay*. Ada pendapat lain yang mengartikan *audit delay* sebagai jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Pendapat ini didukung oleh Newton and Ashton, 1989; Lawrence and Glover, 1998; Ahmad dan Kamarudin, 2000 dalam Reni dan Fandli (2000).

Penelitian tentang *audit delay* sendiri dilakukan di beberapa negara seperti di New Zealand (Carlaw and Kaplan, 1991), Zimbabwe (Owusu-Ansah, 2000) Malaysia (Ahmad dan Kamarudin, 2002), (Ahmad dan Abidin, 2008), Pakistan (Hossain and Taylor, 2002), kemudian di Indonesia (Na'im, 1998), (Halim, 2000), (Subekti dan Wulandari, 2004), (Saleh, 2004). Penelitian-penelitian tersebut menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*, diantaranya ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis industri, opini auditor, ukuran KAP, R/L, *Debt to Equity Ratio* (DER), internal auditor, solvabilitas, lamanya menjadi klien di KAP, bulan tutup buku, reputasi auditor, item-item luar biasa dan atau kontijensi, kompleksitas operasi, perusahaan multinasional, kualitas auditor dan *leverage*.

2.2. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang paling sering diujikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Dyer dan McHugh (1975) dalam Titik dan Maria (2005) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena

perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat.

Ashton, dkk (1989), Owusu-Ansah (2000) dalam Titik dan Maria (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dengan indikator total asset memiliki hubungan negatif dengan audit delay yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu untuk penyelesaian audit (Varianda Halim, 2000) dalam Supriyanti-Yuliasri (2007). Penelitian-penelitian sebelumnya seperti (Varianda Halim, 2000), (Imam subekti dan Novi, 2004), (Made Wirakusuma, 2004), (Titik dan Maria, 2005), (Haron dkk, 2006), (Supriyanti-Yuliasri, 2007), (Sistya Rahmawati, 2008), (Reni dan Fadli, 2008), (Ayoib Che-Ahmad, 2008) yang diprosikan dengan dengan total assets diperoleh hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *market value* atau *market capitalization* sebagai proksi ukuran perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga diperkirakan mempengaruhi audit delay. Menurut Givoly & Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan.

Yuliana dan Aloysia Yanti (2004) berhasil membuktikan hubungan negatif antara audit delay dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh Dyer and McHugh (1975) dalam Haron dkk, (2006), Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Titik dan Maria (2005), (Varianda Halim, 2000), Owusu-Ansah (2000), Na'im (1998) dalam Subekti dan Novi (2004).

Selanjutnya, Perusahaan Multinasional diperkirakan berpengaruh terhadap audit delay dengan beberapa asumsi dasar yang terkait dengan struktur kepemilikan modal perusahaan yang sebagian kepemilikannya (50 persen atau lebih) dimiliki oleh perusahaan asing. Selain itu saham perusahaan multinasional termasuk saham yang laku dipasaran (*blue chips*) (Haron *et al*, 2006). Lebih lanjut ditemukan bukti sesuai dengan penelitian Haron *et al*, (2006) bahwa perusahaan multinasional akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan domestik untuk tujuan konsolidasi.

Menurut Giling (1977) dalam Titik dan Maria (2005) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu yang cepat merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Pemaparan teori ini diperkuat oleh Yuliana dan Aloysia Yanti (2004) bahwa KAP besar cenderung menyajikan audit lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil atau dalam hal ini KAP *non big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan.

Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga dapat menarik klien yang lebih banyak.

Berkaitan dengan opini auditor, bahwa audit delay akan lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. Penelitian ini ditegaskan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Wirakusuma (2004) bahwa untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Namun penelitian Na'im (1998) di Indonesia menunjukkan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan pelaporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* adalah jenis industri. Menurut Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Imam subekti dan Novi (2004) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan asset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud (Anthony dan Govindarajan, 1995). Courtis (1976) dan Gilling (1977) dalam (Wirakusuma, 2004) mendukung pernyataan tersebut.

Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam Reni dan Fandli (2008) menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik cenderung berhati-hati dan mengambil prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian perusahaan tersebut, hal ini berarti memperpanjang *audit delay*. Penelitian Na'im (1998) memperoleh bukti bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan, begitu juga sebaliknya.

Kemudian faktor yang berikutnya adalah lamanya perusahaan menjadi klien di KAP, karakteristik ini diprediksikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ashton *et. Al* (1987) dalam Halim (2000) menemukan faktor lamanya menjadi klien KAP sebagai faktor yang krusial dan faktor ini didukung oleh literatur-literatur auditing. Hasil penelitian Ashton *et al* (1987) membuktikan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, maka akan semakin pendek waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. KAP akan memprioritaskan klien yang telah lama menggunakan jasa KAP tersebut untuk melakukan audit serta untuk menjaga integritas dan konsistensi KAP di mata para klien mereka. Hasil penelitian Ashton (1987) tidak sejalan dengan hasil penelitian Halim (2000) yang berpendapat bahwa faktor semakin lama menjadi klien di KAP maka akan semakin lama pula *audit delay*. Lebih lanjut disebabkan oleh skala perusahaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan meningkatnya *total revenue* dan aktiva perusahaan.

Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, menjadi objek yang signifikan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pendalaman dari penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyati-Rolinda (2007). Perbedaan penelitian ini (*research gap*) dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *market value* (*Market Capitalization*), R/L usaha, perusahaan multinasional dan lamanya menjadi klien di KAP.

2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Boynton dan Kell (1996) dalam Halim (2000), *audit delay* akan semakin panjang apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Namun pendapat ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dyer dan McHugh (1975), Owusu-Ansah (2000) dalam Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan *market value* (*market capitalization*). Nilai kapitalisasi pasar diperoleh dengan mengkalikan harga pasar dengan jumlah saham beredar. Nilai kapitalisasi pasar dapat digunakan untuk memprediksi ukuran perusahaan. Saleh (2004) dan Ukago (2005) dalam Anggirini Nauli (2009) berhasil menemukan bukti ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *market value* (*market capitalization*) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung melaporkan laporan audit lebih cepat. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan (*market value*) berpengaruh terhadap *audit delay*

2.4. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas yang rendah yang dialami perusahaan akan melaporakan laporan audit lebih lambat dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur waktu auditnya lebih lama. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya agar dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

2.5. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor sesuai dengan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit delay* akan lebih panjang dialami perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Dimana proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat. Pendapat ini sudah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H3 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

2.6. Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Delay

Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri (non-finansial) dan perusahaan yang bergerak dalam bidang finansial. Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Subekti dan Wijayanti (2004) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan non finansial.

Hal ini dikarenakan perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan yang signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung membutuhkan waktu yang lebih cepat. Selain itu kebanyakan asset yang dimilikinya dalam bentuk nilai moneter, sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H4 : Jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7. Pengaruh Perusahaan Multinasional Terhadap *Audit Delay*

Jika suatu perusahaan merupakan anak perusahaan multinasional, maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk melaporkan laporan keuangannya kepada publik lebih cepat dari pada perusahaan domestik. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional harus mempersiapkan laporan keuangan segera setelah berakhirnya periode akuntansi untuk tujuan konsolidasi. Selain itu, saham perusahaan multinasional termasuk saham yang laku dipasaran (*blue chips*). Hal ini memotivasi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi lebih cepat daripada perusahaan domestik Haron *et al* (2006). Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H5 : Perusahaan multinasional berpengaruh terhadap *audit delay*

2.8. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Menurut Gilling (1977) dalam Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa KAP Internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit lebih cepat dibanding KAP lain. Waktu audit yang lebih cepat ini merupakan cara untuk mempertahankan reputasi mereka. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H6 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

2.9. Pengaruh R/L Usaha Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mengumumkan rugi akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, pada perusahaan yang mengumumkan labanya maka akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditannya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan audit dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

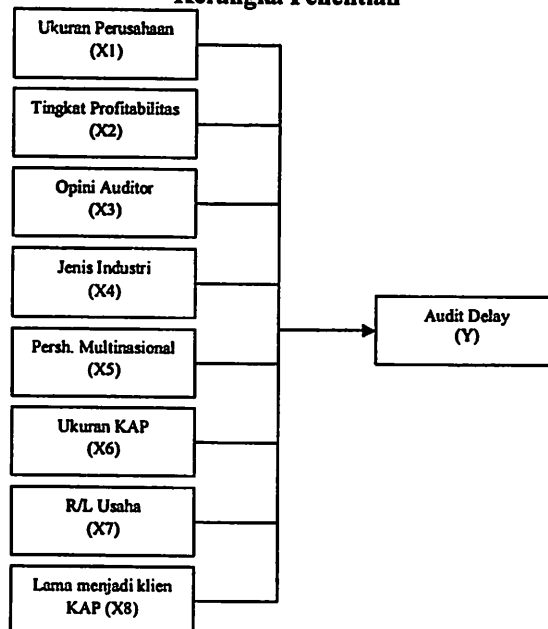
H7 : Rugi/Laba usaha berpengaruh terhadap *audit delay*

2.10. Pengaruh lamanya menjadi klien KAP terhadap *audit delay*

Menurut Ashton (1987) dalam Halim (2000) bahwa audit klien baru cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan klien lama. Ini disebabkan akuntan publik terlebih dahulu perlu memahami karakteristik perusahaan, SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan lain sebagainya, sedangkan menurut Halim (2000) bahwa semakin lama perusahaan menjadi klien KAP maka akan semakin lama *audit delay*. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan skala perusahaan menjadi lebih besar serta luasan audit yang bertambah. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H8 : Lamanya menjadi klien KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Gambar 1
Kerangka Penelitian



3. Metode Riset

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen seperti tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Variabel Penelitian

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	Audit Delay	Lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkan laporan audit	Logaritma : Menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.	Yendrawati dan Rokhman (2008)
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas	Logaritma (<i>Market Value</i>) :	Anggirini Nauli (2009)

		perusahaan dalam menjalankan operasinya	harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar	
3.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.	Logaritma (ROA) : Net Income dibagi dengan Total Asset	Supriyati dan Rolinda (2007)
4.	Opini Auditor	Pendapat yang dikeluarkan auditor sesuai dengan hasil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.	Dummy : Unqualified Opinion nilai (1) dan Qualified Opinion nilai (0)	Subekti dan Widiyanti (2004)
5.	Jenis Industri	Penggolongan perusahaan yang terdiri dari perusahaan finansial dan perusahaan industri (non finansial).	Dummy : Finansial nilai (0) dan Non Finansial nilai (1)	Made Gede Wirakusuma (2004)
6.	Perusahaan Multinasional	Perusahaan yang kepemilikannya terdiri dari pihak dalam dan pihak luar atau asing.	Dummy : Kepemilikan saham lebih dari 50 persen nilai (1) dan kurang dari 50 persen nilai (0)	Hasnah Haron .et. al (2006)
7.	Ukuran KAP	Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan.	Dummy : KAP The Big Four nilai (1) dan KAP Non Big Four nilai (0)	Subekti dan Widiyanti (2004)
8.	R/L Usaha	Laporan keuangan tahunan yang mencerminkan keadaan dimana perusahaan mengalami kerugian atau tidak	Dummy : Mengumumkan rugi nilai (0) dan tidak mengumumkan rugi (laba) nilai (1)	Yendrawati dan Rokhman (2008)
9.	Lamanya menjadi klien KAP	Lamanya emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama	Dummy : 3 tahun berturut-turut menggunakan KAP sama nilai (1) dan berganti-ganti KAP nilai (0)	Halim (2000) Wiwik Utami (2006)

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan finansial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai tahun 2009 dengan mengacu pada perusahaan yang tercatat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* serta perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI mulai tahun 2007-2009
2. Perusahaan yang menyampaikan Laporan Keuangan berturut-turut dari tahun 2007-2009
3. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang diperlukan untuk pengujian.
5. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di bursa.

Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda.

4. Analisis Data

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan finansial dan perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dengan tahun keuangan 2007 sampai 2009. Terdapat 585 perusahaan finansial dan non finansial yang terdaftar di Bapepam selama tahun tersebut.

Tabel 2
Ringkasan Populasi dan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan terdaftar di BEI 2007-2009	585
Perusahaan yang <i>delisting</i> sejak 2007-2009	(67)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember	0
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang diperlukan	(185)
Perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan aktif di bursa sejak 2007-2009	(45)
Jumlah sampel perusahaan tahun 2007-2009	288

Sumber : ICMD 2007-2009 dan laporan keuangan perusahaan. 2010

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 288 perusahaan dari tahun 2007-2009 yang terdiri dari 40 perusahaan finansial dan 56 perusahaan non finansial (lihat Tabel 2). Jumlah sampel tersebut digunakan untuk mewakili perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Hipotesis pertama adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *market value (market capitalization)* memiliki koefisien -1,223 dengan signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan, maka H1 diterima.

Hipotesis kedua adalah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel tingkat profitabilitas memiliki koefisien -12,3 dengan signifikansi sebesar 0,096 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang diajukan, maka H2 ditolak.

Hipotesis ketiga adalah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel opini auditor memiliki koefisien 2,012 dengan signifikansi sebesar 0,444 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang diajukan, maka H3 ditolak.

Hipotesis keempat adalah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel jenis industri memiliki koefisien sebesar 4,409 dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang diajukan, maka H4 diterima.

Hipotesis kelima adalah perusahaan multinasional berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel perusahaan multinasional memiliki koefisien sebesar -1,033 dengan signifikansi sebesar 0,605 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima yang diajukan, maka H5 ditolak.

Hipotesis keenam adalah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran KAP memiliki koefisien sebesar -0,623 dengan signifikansi sebesar 0,768 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yang diajukan, maka H6 ditolak.

Hipotesis ketujuh adalah laba/rugi usaha berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel laba/rugi usaha memiliki koefisien sebesar -1,765 dengan signifikansi sebesar 0,563 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketujuh yang diajukan, maka H7 ditolak.

Hipotesis kedelapan adalah lamanya menjadi klien KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel lamanya menjadi klien KAP memiliki koefisien sebesar 0,498 dengan signifikansi sebesar 0,813 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedelapan yang diajukan, maka H8 ditolak.

5. Pembahasan dan Kesimpulan

5.1. Pembahasan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan *market value (market capitalization)*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *market value (market capitalization)* berpengaruh signifikan dengan arah positif. Kondisi yang terjadi pada sampel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdapat pada sampel adalah perusahaan kecil dan menengah dengan nilai *market value* yang tidak begitu besar. Semakin besar nilai *market value* dapat diprediksi semakin besar pula perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Ukago (2005) dalam Anggirini Nauli (2009) yang berhasil menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *market value (market capitalization)* berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2003) dalam Supriyati dan Rolinda, (2007). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan, tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit. Alasan lain profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit*

delay karena rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil penelitian ini didukung oleh Dyer and McHugh (1975) dalam Haron dkk.(2006), Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Titik dan Maria (2005), (Varianda Halim,2000), Owusu-Ansah (2000), Na'im (1998) dalam Subekti dan Novi (2004).

Audit *delay* akan lebih panjang dialami perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Dimana proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kondisi ini menunjukkan bahwa : (1) lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkan *qualified opinion*, (2) adanya perubahan KAP juga memungkinkan lamanya proses audit dan mungkin akan menghasilkan *unqualified opinion*, dan (3) adanya aturan baru yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam rangka meningkatkan kualitas jasa auditor bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Supriyanti dan Rolinda, 2007) Pada penelitian Na'im (1998) di Indonesia juga menunjukkan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan pelaporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit. Halim (1999) juga mendukung bahwa tidak ada pengaruh pendapat akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun Subekti dan Widiyanti (2004) membuktikan hasil penelitiannya dimana opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menemukan bukti bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan asset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Hasil ini didukung oleh Supriyanti dan Rolinda (2007). Penelitian ini juga memperkuat temuan Subekti dan Widiyanti (2004) serta temuan Supriyanti dan Rolinda (2007) dimana jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan multinasional berpengaruh terhadap *audit delay* sesuai dengan temuan Haron *et al* (2006) yang menemukan bukti bahwa perusahaan multinasional akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan domestik untuk tujuan konsolidasi. Namun pada penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa perusahaan multinasional berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan multinasional akan lebih cepat melaporkan laporan keuangan audit untuk tujuan konsolidasi. Perusahaan multinasional maupun perusahaan domestik memiliki tanggung jawab yang sama untuk segera mengumumkan laporan keuangan perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan multinasional tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit.

Selanjutnya menurut Supriyanti dan Rolinda (2007) menemukan bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *The Big Four* akan melakukan audit lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *The Big Four*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Subekti dan Widiyanti (2004). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pada penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan rata-rata sampel pada penelitian ini banyak perusahaan yang mengalami laba, sehingga ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit karena perusahaan akan mendesak KAP baik KAP yang tergolong *The Big Four* maupun KAP *non big four* untuk segera mengumumkan laporan keuangan kepada publik yang dianggap sebagai *good news*. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Titik dan Theresia (2005) yang menemukan bukti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti bahwa laba/rugi usaha berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*). Keadaan dimana perusahaan mengalami laba maka auditor akan segera menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk dipublikasikan. Hasil ini didukung oleh Yendrawati dan Rokhman (2008) yang menemukan bukti bahwa laba/rugi usaha tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ashton *et al* (1987) serta Na'im (1998) yang menemukan bukti dimana perusahaan

publik yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mencoba memasukkan variabel baru yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu lamanya menjadi klien KAP. Pada hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti dimana variabel lamanya menjadi klien KAP berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2000) yang menemukan bukti bahwa semakin lama menjadi klien KAP maka akan semakin lama *audit delay*. Namun penelitian Halim (2000) tidak didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Ashton *et al* (1987) yang menemukan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan sebagainya.

5.2. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rata-rata *audit delay* yang terjadi dan faktor-faktor penyebabnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2007-2009. Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *market value* (*market capitalization*), tingkat profitabilitas, opini auditor, jenis industri, perusahaan multinasional, ukuran KAP, laba/rugi usaha, dan lamanya menjadi klien KAP maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik antara lain sebagai berikut :

1. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada keseluruhan sampel perusahaan yang diteliti, yaitu sebanyak 288 perusahaan baik non finansial maupun finansial adalah 71,27 hari.
2. Berdasarkan hasil analisis parsial (Uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *market value* (*market capitalization*) dengan signifikansi sebesar 0,011, dan variabel jenis industri dengan signifikansi sebesar 0,012. Sedangkan variabel tingkat profitabilitas, opini auditor, perusahaan multinasional, ukuran KAP, laba/rugi usaha dan lamanya menjadi klien KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan hasil analisis simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 2,854 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Hal ini membuktikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
4. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,050 yang berarti bahwa variabel dependen (*audit delay*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, opini auditor, jenis industri, perusahaan multinasional, ukuran KAP, laba/rugi usaha, lama menjadi klien KAP hanya sebesar 5 persen. Sedangkan sisanya 95 persen dijelaskan oleh model lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.
5. Hasil ringkasan penelitian sebelumnya serta penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Jumlah Sampel dan Variabel	Variabel yang Signifikan
1.	Varianda Halim, 2000	177 sampel, 7 variabel	3 variabel
2.	Made GedeWirakusuma, 2004	132 sampel, 7 variabel	4 variabel
3.	Imam Subekti dan Novi Widiyanti, 2004	72 sampel, 5 variabel	5 variabel
4.	Hasnah Haron <i>et al</i> , 2006	108 sampel, 10 variabel	3 variabel
5.	Supriyati dan Rolinda, 2007	72 sampel, 6 variabel	2 variabel
6.	Reni Yendrawati dan Fandli Rokhman, 2008	50 sampel, 5 variabel	5 variabel
7.	Anggirini Nauli, 2009	346 sampel, 10 variabel	5 variabel
8.	Rifki Dahlan dan Dyah N A Janie, 2010	288 sampel, 8 variabel	2 variabel

Pada tabel 3 diatas merupakan ringkasan yang di ambil dari jurnal serta penelitian saat ini yang menunjukkan fenomena dimana jumlah sampel dan variabel yang banyak akan menghasilkan variabel yang mampu mencapai tingkat signifikansi hanya sedikit. Sedangkan jumlah sampel dan variabel sedikit akan menghasilkan variabel signifikan yang banyak bahkan keseluruhan variabel mampu mencapai tingkat signifikansi.

6. Implikasi dan Keterbatasan

Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagi auditor terutama yang bernaung di KAP, disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Mengingat jumlah klien yang diaudit dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka auditor harus merencanakan dengan seksama agar laporan keuangan audit yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Kedua, bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya untuk memperoleh data sebaiknya dari sumber yang lebih lengkap dan akurat, maupun perolehan data secara langsung dari perusahaan-perusahaan yang diteliti. Serta menambah jumlah sampel agar hasil pengujian dapat terlihat lebih baik. Selain itu disarankan untuk menambah atau mempertimbangkan variabel yang sudah ada sehingga hasil yang diperoleh memiliki signifikansi yang baik. Ketiga, bagi perusahaan publik, disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku. Perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor, dengan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh auditor sehingga laporan keuangan audit dapat dipublikasikan tepat waktu. Keempat, penelitian ini juga diharapkan mampu membuka wacana bagi auditor yang bernaung di KAP maupun mahasiswa dan akademisi, terutama jurusan akuntansi sebagai calon auditor nantinya mampu meningkatkan kualitas jasa auditnya sebagai perwujudan kompetensi dan profesionalisme auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya, dapat memperbaiki hasil penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, pertama, sampel yang digunakan masih belum cukup untuk menghasilkan signifikansi yang lebih baik. Sehingga harus dilakukan penambahan sampel agar hasil dari penelitian ini memiliki signifikansi yang lebih banyak dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa kombinasi faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengauditan yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Serta penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Data-data primer dari akuntan publik belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti, pengalaman auditor, tingkat pengendalian internal serta resiko audit. Ketiga, penelitian ini bersifat *time series* yang artinya bersifat lanjutan sehingga memerlukan kajian yang lebih dalam lagi seperti memperpanjang periode pengamatan sehingga sampel yang digunakan akan bertambah. Selain itu lebih ditekankan pada pertimbangan pemilihan faktor atau kombinasi faktor agar menghasilkan signifikansi hasil yang lebih baik.

Sedangkan agenda penelitian yang akan datang agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya, pertama-tama, penelitian selanjutnya diharapkan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih jelas dan bahkan lebih luas selain faktor-faktor yang telah diujikan pada penelitian ini. Faktor-faktor yang dapat di pertimbangkan antara lain pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, pengalaman auditor, pengaruh aspek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), tingkat likuiditas, komite audit, komisaris independen maupun tingkat aktivitas perusahaan. Kedua, pada penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan metode-metode analisis data yang lebih tepat sesuai dengan karakteristik penelitian yang bersifat lanjutan. Sehingga terdapat lebih banyak *research gap* dengan penelitian sebelumnya. Tidak harus menambah variabel atau memperpanjang periode penelitian.

Daftar Referensi

- Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. "*Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia.*" *Internasional Business Research*. Vol. 1, No. 4, hal. 32-39.
- Ang, Robert. 1997. "*Buku Pintar Pasar Modal.*" Edisi Pertama. Mediasoft. Indonesia.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness.*" *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 5, No. 3, hal. 271-287.
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*" Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- , 2009. "*Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17.*" Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Varianada. 2002. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.*" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hal. 63-75.
- Haron, Hasnah *et al.* 2006. "*Analysis of Factors Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia).*" *The Journal of Accounting, Management and Economics Research*, Vol. 6, No. 1, hal. 95-121.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. "*Metodologi Penelitian Bisnis.*" BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. "*Auditing I.*" Salemba Empat. Jakarta
- Nauli, Anggirini. 2009. "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.*" Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness.*" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, hal 1-10.
- Saleh, Rachmad. 2004. "*Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.*" Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, tidak dipublikasikan.
- Subekti, Imam dan Novi, W.N. 2004. "*Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia.*" *SNA VII Denpasar*, 2-3 Desember 2004, hal.991-1002
- Supriyanti dan Yuliasri Rolinda. 2007. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.*" *Ventura*, Vol. 1, hal.109-126.
- Ukago, Kristianus.2005. "*Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris di BEJ).*" Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, tidak dipublikasikan.
- Utami, Wiwik. 2006. "*Analisis Determinan Audit Delay (Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta).*" *BULLETIN Penelitian*, No. 9, hal. 1-12.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ).*" *SNA VII Denpasar*, 2-3 Desember 2004, hal. 1202-1222.